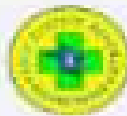




Pemerintah
Kabupaten Bangka



RSUD
Sjafrie Rachman

TERASI BAKAR

"TERAPI ANSIETAS BERIKAN KENYAMANAN
DENGAN TEKNIK RELAKSASI"

PEDOMAN TEKNIS



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SJAFRIE RACHMAN
JL. RAYA SUNGAILIAT - MENTOK, KEC. PUDING BESAR KAB. BANGKA

PEDOMAN TEKNIS INOVASI TERASI BAKAR

(Terapi Ansietas Berikan Kenyamanan Dengan Teknik Relaksasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna melalui pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Selain berperan dalam memberikan pelayanan medis, rumah sakit juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan psikologis pasien selama menjalani proses perawatan.

Salah satu masalah psikologis yang sering dialami pasien yang menjalani perawatan adalah ansietas atau kecemasan. Ansietas dapat muncul akibat kondisi penyakit, prosedur pengobatan yang akan dijalani, lingkungan rumah sakit yang asing, maupun perubahan peran dan keterbatasan aktivitas yang dialami pasien selama masa perawatan.

Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan tidur, penurunan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, ketidakpatuhan terhadap terapi, serta memperlambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu membantu pasien mengendalikan kecemasan secara efektif.

Sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang holistik, Rumah Sakit Sjafrie Rachman Puding Besar mengembangkan inovasi TERASI BAKAR (Terapi Ansietas Berikan Kenyamanan Dengan Teknik Relaksasi). Inovasi ini merupakan upaya nonfarmakologis untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui teknik relaksasi yang sederhana, mudah diterapkan, dan dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat.

Melalui inovasi TERASI BAKAR diharapkan pasien memperoleh kenyamanan fisik dan psikologis selama menjalani perawatan sehingga dapat mendukung proses penyembuhan secara optimal.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Akreditasi Rumah Sakit.
6. Kebijakan Direktur Rumah Sakit Sjafrie Rachman Puding Besar terkait peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan inovasi TERASI BAKAR guna memberikan pelayanan yang holistik dan meningkatkan kenyamanan psikologis pasien selama menjalani perawatan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menurunkan tingkat ansietas pada pasien rawat inap di RSUD Sjafrie Rachman Puding Besar melalui intervensi non-farmakologis yang efektif dan terstandar

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat ansietas pasien secara dini.
2. Membantu pasien mengelola kecemasan secara mandiri.
3. Meningkatkan kenyamanan dan kualitas istirahat pasien.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

D. Sasaran

Sasaran pelaksanaan inovasi TERASI BAKAR meliputi:

1. Pasien rawat inap yang mengalami kecemasan atau ansietas.
2. Keluarga pasien sebagai pendukung proses terapi.

3. Perawat dan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien.
4. Rumah sakit sebagai institusi penyelenggara pelayanan kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan inovasi TERASI BAKAR meliputi:

1. Skrining tingkat ansietas pasien.
2. Pelaksanaan terapi relaksasi.
3. Edukasi pasien dan keluarga.
4. Monitoring perkembangan pasien.
5. Evaluasi hasil terapi.
6. Dokumentasi dan pelaporan kegiatan.

BAB II

GAMBARAN UMUM INOVASI

A. Gambaran Umum

TERASI BAKAR (Terapi Ansietas Berikan Kenyamanan Dengan Teknik Relaksasi) merupakan inovasi pelayanan keperawatan yang bertujuan membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui pemberian terapi relaksasi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Terapi relaksasi dilakukan dengan teknik pernapasan dalam, relaksasi otot sederhana, konsentrasi pikiran positif, serta pemberian suasana yang nyaman bagi pasien. Intervensi ini dilakukan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan holistik yang memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

B. Manfaat dan Keunggulan

1. Manfaat

a. Bagi Pasien

1. Mengurangi tingkat kecemasan.
2. Meningkatkan kenyamanan selama perawatan.
3. Membantu meningkatkan kualitas tidur.

4. Mengurangi ketegangan fisik dan psikologis.
5. Mempercepat proses pemulihan kesehatan.

b. Bagi Keluarga

1. Meningkatkan pemahaman mengenai kondisi pasien.
2. Membantu keluarga berperan aktif dalam proses penyembuhan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

1. Menambah alternatif intervensi nonfarmakologis.
2. Meningkatkan kompetensi pelayanan holistik.
3. Memperkuat hubungan terapeutik dengan pasien.

d. Bagi Rumah Sakit

1. Meningkatkan mutu pelayanan.
2. Meningkatkan kepuasan pasien.
3. Mendukung pencapaian indikator mutu dan akreditasi rumah sakit.

2. Keunggulan

1. Mudah diterapkan.
2. Tidak membutuhkan biaya besar.
3. Aman dan minim efek samping.
4. Dapat dilakukan secara berulang sesuai kebutuhan pasien.
5. Mendukung pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien.

C. Target Pelaksanaan

1. Seluruh pasien rawat inap yang mengalami ansietas mendapatkan skrining.
2. Pasien dengan tingkat kecemasan ringan hingga sedang mendapatkan terapi relaksasi.
3. Terjadi penurunan tingkat kecemasan pasien setelah intervensi.
4. Meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit.
5. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang holistik dan humanis.

BAB III
TAHAPAN INOVASI

No	Tahapan Inovasi	Jadwal
1.	Identifikasi masalah	Minggu ke-III Mei 2024
2.	Pembentukan tim	Minggu ke-II Juni 2024
3.	Pemilihan ide	Minggu ke-III Juni 2024
4.	Penjejarangan ide	Minggu ke-III Juni 2024
5.	Uji coba	Minggu ke-I Juli 2024
6.	Penerapan inovasi	Minggu ke-IV Juli 2024

BAB IV
PEDOMAN TEKNIS

A. Mekanisme Pelaksanaan

1. Pasien dilakukan pengkajian awal oleh perawat.
2. Perawat melakukan identifikasi tingkat ansietas menggunakan instrumen yang tersedia.
3. Pasien yang memenuhi kriteria diberikan terapi relaksasi.
4. Terapi dilaksanakan sesuai prosedur dan kondisi pasien.
5. Dilakukan evaluasi hasil terapi.
6. Hasil kegiatan dicatat dalam rekam medis dan formulir monitoring.

B. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan pedoman dan SOP.
- b. Sosialisasi inovasi kepada petugas.
- c. Penyediaan formulir dan media edukasi.
- d. Pelatihan tenaga kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Skrining ansietas pasien.

- b. Edukasi pasien dan keluarga.
- c. Pelaksanaan terapi relaksasi.
- d. Monitoring respons pasien.
- e. Dokumentasi tindakan.

3. Tahap Evaluasi

- a. Pengukuran kembali tingkat kecemasan.
- b. Analisis efektivitas terapi.
- c. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksana

1. Direktur Rumah Sakit

- a. Menetapkan kebijakan pelaksanaan inovasi.
- b. Menyediakan dukungan sumber daya.

2. Kepala Ruangan

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan inovasi.
- b. Memastikan seluruh petugas menjalankan SOP.

3. Perawat Pelaksana

- a. Melakukan skrining ansietas.
- b. Memberikan terapi relaksasi.
- c. Melakukan edukasi kepada pasien dan keluarga.
- d. Mendokumentasikan seluruh tindakan.

4. Tim Mutu Rumah Sakit

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi.
- b. Memberikan rekomendasi perbaikan.

D. Sarana dan Prasarana

- 1. Ruang perawatan yang nyaman.
- 2. Kursi atau tempat tidur pasien.
- 3. Formulir skrining ansietas.
- 4. SOP terapi relaksasi.
- 5. Media edukasi pasien.

6. Alat dokumentasi dan pelaporan.

E. Pembiayaan

Pembiayaan pelaksanaan inovasi TERASI BAKAR bersumber dari:

1. Anggaran operasional rumah sakit.
2. Dana BLUD (apabila berlaku).
3. Sumber pendanaan lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan inovasi berjalan sesuai pedoman. Kegiatan monitoring meliputi:

1. Jumlah pasien yang mendapatkan skrining ansietas.
2. Jumlah pasien yang mendapatkan terapi relaksasi.
3. Kepatuhan petugas terhadap SOP.
4. Kelengkapan dokumentasi pelayanan.

B. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan inovasi dengan indikator:

1. Penurunan tingkat ansietas pasien.
2. Peningkatan kenyamanan pasien.
3. Tingkat kepuasan pasien dan keluarga.
4. Kepatuhan petugas dalam pelaksanaan terapi.
5. Capaian target program.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan inovasi secara berkelanjutan.

C. Pelaporan

Pelaporan dilakukan secara berkala oleh kepala ruangan kepada manajemen rumah sakit. Laporan sekurang-kurangnya memuat:

1. Jumlah pasien yang mendapatkan terapi.
2. Hasil monitoring dan evaluasi.
3. Kendala pelaksanaan.
4. Tindak lanjut perbaikan.
5. Rekomendasi pengembangan program.

BAB VI PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi TERASI BAKAR disusun sebagai pedoman pelaksanaan terapi ansietas melalui teknik relaksasi bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sjafrie Rachman Puding Besar. Melalui pelaksanaan inovasi ini diharapkan tercipta pelayanan kesehatan yang lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan pasien sehingga mampu meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan kualitas hidup pasien selama menjalani perawatan.

Pedoman teknis ini dapat disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pelayanan, kebijakan rumah sakit, dan hasil evaluasi pelaksanaan inovasi.